



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Hubungan *Aggressive Driving Behavior* Dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengemudi Bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo

*The Relationship Between Aggressive Driving Behavior and Traffic Accidents in AKAP and AKDP Bus Drivers at the Gorontalo City Terminal*

Fenadila Kanaila P. Bobihu<sup>1</sup>, Herlina Jusuf<sup>2</sup>, Putri Ayuningtias Mahdang<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, email: [puttbobihu@gmail.com](mailto:puttbobihu@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, email: [herlinajusuf@ung.ac.id](mailto:herlinajusuf@ung.ac.id)

<sup>3</sup> Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, email: [putriayuningtias@ung.ac.id](mailto:putriayuningtias@ung.ac.id)

\*Corresponding Author: E-mail: [putriayuningtias@ung.ac.id](mailto:putriayuningtias@ung.ac.id)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 28 June, 2024

Revised: 10 July, 2024

Accepted: 15 July, 2024

#### Kata Kunci:

*Aggressive, driving, behavior, kecelakaan, pengemudi.*

#### Keywords:

*Aggressive, driving, behavior, accident, drivers,*

DOI: 10.56338/jks.v7i7.5597

#### ABSTRAK

*Aggressive driving behavior* merupakan perilaku mengemudi secara agresif yang disengaja dapat mengakibatkan resiko kecelakaan karena dipicu oleh rasa ketidaksabaran dalam mengemudi dalam upaya menghemat waktu. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara *aggressive driving behavior* dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh supir bus dengan trayek AKAP maupun AKDP yang ada di Gorontalo yakni sebanyak 1.010 pengemudi bus, dan sampel yang diperoleh sebanyak 287 responden. Data di analisis dengan uji *chi-square*. Hasil pada penelitian ada hubungan antara variabel *aggressive driving behavior* dengan kejadian kecelakaan diperoleh ( $p\text{-value}=0,001 < \alpha = 0,05$ ). Simpulan, variabel *aggressive driving behavior* ada hubungan dengan variabel kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo. Saran kepada pengemudi bus agar lebih memperhatikan keamanan dalam mengemudi dengan selalu menerapkan sikap *safety driving* agar pengemudi bisa terhindar dari perilaku *aggressive driving* yang dapat menyebabkan bahaya kecelakaan lalu lintas.

#### ABSTRACT

*Aggressive driving behavior* is intentionally aggressive driving behavior that can lead to the risk of accident triggered by impatience while driving in an effort to save time. This study aimed to discover the relationship between aggressive driving behavior and traffic accident incident among Inter-City Inter-Province (AKAP) and Inter-City Intra-Province (AKDP) Bus Drivers at Gorontalo City Terminal. This study was conducted using quantitative research study, with an analytical survey design using a cross-sectional approach. Sampling was done using non-probability sampling method with purposive sampling technique. The population is all bus drivers with Inter-City Inter-Province (AKAP) and Inter-City Intra-Province (AKDP) routes in Gorontalo, totaling 1.010 bus drivers, and the sample obtained was 287 respondents. Data were analyzed using the chi-square test. The study's results showed a relationship between aggressive driving behavior variable and traffic accident incidents obtained ( $p\text{-value}= 0,001 < \alpha = 0,05$ ). In conclusion, the aggressive driving behavior variable is related to the variabel of traffic accident incident among Inter-City Inter-Province (AKAP) and Inter-City Intra-Province (AKDP) Bus Drivers at Gorontalo City Terminal. Moreover, suggestions should be given to bus driver to pay more attention to safety while driving by always applying safe driving attitudes to avoid aggressive driving behavior that can cause traffic accidents.

## PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas menjadi masalah kesehatan yang potensial di Indonesia makin besarnya pembangunan infrastruktur. Kecelakaan lalu lintas yang menimpa pengendara seringkali menimbulkan beban atau kerugian material maupun in-material baik dalam kondisi luka-luka, cacat tetap atau bahkan sampai meninggal dunia akibat kecelakaan tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Kecelakaan lalu lintas merupakan adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak terduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

Menurut Kemenhub (2023), tercatat dalam laporan Korlantas Polri selama 2022 di Indonesia angka kecelakaan lalu lintas di wilayah NKRI mengalami peningkatan sekitar 34,6% atau sebanyak 94.617 kasus kecelakaan. Dari catatan Korlantas Polri dijelaskan penyebab dari musibah laka lantas di Indonesia diakibatkan beberapa hal, yaitu 61% disebabkan oleh faktor *human error* seperti ketidakmampuan/keterampilan mengemudi serta karakter pengemudi misalnya lalai, malas, ceroboh, ugal-ugalan. Selanjutnya sebanya 9% disebabkan oleh faktor kendaraan, dan 30% disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan.

Di Gorontalo, tercatat total pelanggaran lalu lintas di Provinsi Gorontalo (2022) berjumlah 7.978 dimana total tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2021 dimana hal tersebut juga berdampak pada angka kecelakaan lalu lintas dimana tercatat kecelakaan lalu lintas di Provinsi Gorontalo tahun 2022 mengalami kenaikan 84 kasus atau 22,9% dibandingkan tahun 2021. Jumlah kecelakaan bus sendiri menurut data dari direktorat jendral perhubungan darat tahun 2021, selama 5 tahun terakhir tercatat 5.889 kecelakaan bus yang terjadi setiap tahunnya dengan presentase pertumbuhan kecelakaan yang meningkat 0,5% setiap tahunnya (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 2021).

Banyaknya kasus kecelakaan yang terjadi disebabkan karena adanya kepadatan kendaraan yang ada di jala sebagai akibat dari meningkatnya jumlah kendaraan sehingga memiliki dampak pada manusia salah satunya yaitu timbulnya perilaku berkendara agresif. Hal ini dikarenakan tindakan agresif ini merupakan tindakan paling umum yang ditampilkan pada saat berada dalam kondisi yang padat. (Ansyori, 2018)

*Aggressive driving behavior* atau kebiasaan agresif mengemudi merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dalam mengemudi yang cenderung meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas yang dimana termotivasi oleh ketidaksabaran, kekesalan, permusuhan, dan atau upaya untuk menghemat waktu. Selain itu, *aggressive driving behavior* terdiri dari kebiasaan membuntuti kendaraan lain, mengklakson dalam keadaan yang tidak dibutuhkan, melakukan gerakan yang membahayakan pengemudi lain, dan sering mengedipkan lampu yang di suasana yang tenang (Soffania, 2018).

Kecenderungan pengemudi yang tergolong dalam *aggressive driving* antara lain mengambil jarak terlalu dekat dengan kendaraan lain yang ada didepannya, nekat memotong jalur, menerobos rambu lalu lintas dan menyalakan lampu flash didepan kendaraan. Hal ini didukung dengan penelitian Shinta (2020) yang menjelaskan bahwa suatu perilaku mengemudi dikatakan agresif jika pengemudi membawa kendaraan dengan kecepatan tinggi, tidak menggunakan seat belt, menggunakan obat dan alkohol, melanggar lalu lintas dan emosi ketika berkendara merupakan bentuk *aggressive driving*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai 10 responden dimana 6 orang responden merupakan pengemudi bus Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan 4 orang responden merupakan pengemudi bus Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP) dimana peneliti mendapatkan hasil 7 orang masuk ke dalam kategori *aggressive* tinggi sedangkan 3 orang lain masuk dalam kategori *aggressive* rendah. Kemudian dari 10 orang responden yang telah diwawancarai tersebut, terdapat 6 orang pernah mengalami kecelakaan lalu lintas dan 4 orang lainnya tidak pernah. Adapun ke-6 responden yang pernah mengalami kecelakaan lalu lintas ini disebabkan karena faktor *human error* berupa pengemudi lengah/lalai (mengantuk) saat mengemudikan bus.

Berdasarkan uraian peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Aggressive driving behavior* Dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengemudi Bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo”.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh supir bus dengan trayek AKAP maupun AKDP yang ada di Gorontalo yakni sebanyak 1.010 pengemudi bus, dan sampel yang diperoleh sebanyak 287 responden. Data di analisis dengan uji *chi-square*.

**HASIL**

**Analisis Univariat**

***Aggressive Driving Behavior***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Terminal yang ada di Kota Gorontalo, diperoleh distribusi responden berdasarkan *aggressive driving behavior* sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan *Aggressive Driving Behavior***

<i>Aggressive Driving Behavior</i>	Frekuensi	
	n	%
<i>Aggressive driving</i> tinggi	160	55,7
<i>Aggressive driving</i> rendah	127	44,3
<b>Total</b>	<b>287</b>	<b>100,0</b>

Sumber data : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 287 responden yang telah menjawab pertanyaan di instrumen penelitian variabel *aggressive driving behavior* menunjukkan bahwa yang paling banyak terdapat pada kategori *aggressive driving behavior* tinggi yaitu sebanyak 160 responden (55,7%), sedangkan untuk kategori *aggressive driving behavior* rendah yaitu sebanyak 127 responden (44,3%).

**Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Terminal yang ada di Kota Gorontalo, diperoleh distribusi responden berdasarkan kejadian kecelakaan lalu lintas sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas**

Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas	Frekuensi	
	n	%
Pernah	164	57,1
Tidak Pernah	123	42,9
<b>Total</b>	<b>287</b>	<b>100,0</b>

Sumber data : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa diketahui dari 287 responden di dapatkan bahwa responden yang pernah mengalami kecelakaan lalu lintas sebanyak 164 responden (57,1%) sedangkan responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan lalu lintas sebanyak 123 responden (42,9%).

**Klasifikasi Kecelakaan Lalu Lintas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Terminal yang ada di Kota Gorontalo,

diperoleh distribusi responden berdasarkan klasifikasi kecelakaan sebagai berikut :

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Kecelakaan Lalu Lintas**

Klasifikasi Kecelakaan Lalu Lintas	Frekuensi	
	n	%
Luka Berat	6	2,1
Luka Ringan	158	55,1
Tidak Ada	123	42,9
<b>Total</b>	<b>287</b>	<b>100,0</b>

Sumber data : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 287 responden sebanyak 158 responden (55,1%) pernah mengalami kecelakaan lalu lintas dengan klasifikasi kecelakaannya yaitu luka ringan, sedangkan untuk responden yang pernah mengalami kecelakaan dengan klasifikasi kecelakaan luka berat sebanyak 6 responden (2,1%). Dan untuk responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan sebanyak 123 responden (42,9%).

#### Analisis Bivariat

**Hubungan Aggressive driving behavior dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo**

**Tabel 4. Hasil Uji Chi-square**

Aggressive Driving Behavior	Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas				Total		P value
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	106	66,3	54	33,8	160	100,0	0,001
Rendah	58	45,7	69	54,3	127	100,0	
<b>Total</b>	<b>164</b>	<b>57,1</b>	<b>123</b>	<b>42,9</b>	<b>287</b>	<b>100,0</b>	

Sumber data : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,001, dimana nilai *p value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel *aggressive driving behavior* dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa *aggressive driving behavior* yang tinggi untuk kejadian kecelakaan lalu lintas pada responden yang pernah mengalami kecelakaan sebanyak 106 responden (66,3%) sedangkan untuk *aggressive driving behavior* tinggi pada kejadian kecelakaan lalu lintas yang tidak pernah mengalami kecelakaan sebanyak 54 responden (33,8%). Kemudian pada *aggressive driving behavior* yang rendah untuk kejadian kecelakaan lalu lintas pada responden yang pernah mengalami kecelakaan sebanyak 58 responden (45,7%) sedangkan untuk *aggressive driving behavior* rendah untuk kejadian kecelakaan lalu lintas pada responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan sebanyak 69 responden (54,3%)

#### DISKUSI

### ***Aggressive driving behavior* pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo**

*Aggressive driving* merupakan perilaku mengemudi yang sengaja mengganggu pengguna jalan lain, membahayakan oranglain baik secara fisik maupun psikis sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya sebuah kecelakaan. Selain itu *aggressive driving behavior* ini juga berdampak tidak hanya pada pengemudi tetapi oranglain dan cenderung meningkatkan risiko kecelakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 287 responden telah diperoleh bahwa pengemudi bus yang memiliki *aggressive driving behavior* tinggi sebanyak 160 responden (55,7%) sedangkan untuk pengemudi bus yang memiliki *aggressive driving behavior* rendah sebanyak 127 responden (44,3%).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan yang dilakukan oleh Luthfie (2018) menyatakan bahwa *aggressive driving behavior* ditimbulkan dari kebiasaan berkendera pengemudi dimana orang yang memiliki keterampilan tinggi dalam menangani kendaraan lebih memungkinkan untuk mengalami kemarahan ketika berada di jalan ketika ia mengalami keterlambatan. Sebaliknya pengemudi juga yang merasa mereka sendiri memiliki keterampilan yang tinggi dalam hal keselamatan kemungkinan akan lebih kurang terganggu oleh situasi lalu lintas yang menghambat laju kenderaannya.

Menurut Tasca (2000) perilaku mengemudi dikatakan agresif jika hal tersebut dilakukan dengan sengaja, atau termotivasi oleh ketidaksadaran, permusuhan, atau upaya yang dapat meningkatkan resiko tabrakan dikarenakan ingin menghemat waktu. Sedangkan menurut Houston, Harris & Norman (2003) *aggressive driving* merupakan pola disfungsi dari perilaku sosial yang mengganggu keamanan publik. *Aggressive driving* ini dapat melibatkan berbagai perilaku seperti membuntuti, mengklakson terus-menerus, atau sering mengedipkan lampu jauh disaat suasana lalu lintas tenang.

### **Kejadian Kecelakaan lalu litnas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 287 responden telah diperoleh bahwa pengemudi bus yang pernah mengalami kecelakaan lalu lintas sebanyak 164 responden (57,1%) sedangkan untuk pengemudi bus yang tidak pernah mengalami kecelakaan lalu lintas sebanyak 123 responden (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pengemudi bus masih cenderung pernah mengalami kecelakaan dimana dari 165 responden yang pernah mengalami kecelakaan klasifikasi luka ringan menjadi klasifikasi kecelakaan terbanyak dengan jumlah 158 responden (55,1%) sedangkan untuk klasifikasi kecelakaan luka berat menjadi klasifikasi kecelakaan terkecil yaitu hanya sebanyak 6 responden (2,1%).

Kejadian kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh beberapa faktor yang melibatkan perilaku mengemudi, kondisi jalan, serta faktor lingkungan sekitar. Faktor manusia menjadi faktor yang paling dominan terjadinya kecelakaan lalu lintas dan merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan lalu lintas sebagai pengguna jalan. Faktor perilaku seperti tidak memperhatikan sinyal, atau pelanggaran kecepatan, pelanggaran pada rambu lalu lintas, menyalip dalam kondisi yang masih kurang aman juga masuk kedalam faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas di jalan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ikroom (2018) penyebab dari kecelakaan lalu lintas ini tak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti faktor manusia diantaranya berupa kelalaian ataupun kelengahan dalam mengemudikan kendaraan, atau perilaku yang sengaja atau tidak sengaja dalam menghiraukan aturan-aturan dalam berlalu lintas di jalan.

### **Hubungan *aggressive driving behavior* dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa responden yang pernah mengalami kecelakaan lalu lintas paling banyak pada responden dengan kategori

*aggressive driving behavior* tinggi dimana sebanyak 106 responden (66,3%) mengalami kecelakaan lalu lintas. Hasil temuan dalam penelitian mengasumsikan bahwa responden dengan kategori *aggressive driving behavior* yang tinggi kemudian pernah mengalami kecelakaan lalu lintas terdapat hubungan positif antara perilaku *aggressive driving* dan tingkat kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP. Semakin tinggi tingkat perilaku *aggressive driving* yang ditunjukkan oleh pengemudi bus, seperti sering membunyikan klakson terus menerus atau mengendarai dengan kecepatan tinggi, maka semakin tinggi pula risiko terlibat dalam kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* pada hubungan *aggressive driving* behavior dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo diperoleh nilai *p value* = 0,001, dimana nilai *p value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara variabel *aggressive driving behavior* dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo.

Hasil penelitian ini juga di dukung dengan teori yang dikemukakan oleh Yao (2017) yang menyatakan bahwa pelanggaran terhadap lalu lintas dan *aggressive driving behavior* memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Sikap aman dalam mengemudi memiliki pengaruh dalam perilaku melanggar dan perilaku agresif mengemudi, hal ini terjadi jika pengemudi bisa lebih memperhatikan keselamatan yang dinilai cenderung tidak melakukan pelanggaran dan perilaku agresif dalam mengemudi.

Contantinou (dalam Soffania, 2018) menyebutkan bahwa faktor perilaku agresif dalam mengemudi berkorelasi positif dengan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas, dimana perilaku agresif ini merupakan problem budaya berlalu lintas di beberapa negara seperti di negara Finlandia dimana ditemukan hubungan yang signifikan antara perilaku agresif mengemudi dengan angka kejadian kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Soffania (2018) yang menyatakan bahwa pelanggaran terhadap lalu lintas dan *aggressive driving behavior* memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *aggressive driving behavior* dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansyori (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *aggressive driving behavior* dengan kecelakaan lalu lintas. Hal ini dilihat dari terdapatnya hubungan positif antara kedua variabel, seseorang yang memiliki persepsi risiko rendah cenderung dapat berkendara penuh risiko seperti melebihi kecepatan yang seharusnya ataupun sering membunyikan klakson saat berkendara. Hal tersebut tentunya akan memiliki potensi timbulnya kecelakaan lalu lintas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan *aggressive driving behavior* dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Berdasarkan hasil distribusi frekuensi terhadap *aggressive driving behavior* diperoleh pengemudi bus yang memiliki *aggressive driving behavior* tinggi sebanyak 160 responden (55,7%). (2) Berdasarkan hasil distribusi frekuensi terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas diperoleh pengemudi bus yang pernah mengalami kecelakaan lalu lintas sebanyak 164 responden (57,1%). (3) Berdasarkan hasil uji *Chi-square* pada variabel *aggressive driving behavior* dengan kejadian kecelakaan lalu lintas, diperoleh nilai *p-value* yakni 0,001 yang dimana jika nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel *aggressive driving behavior* memiliki hubungan dengan variabel kejadian kecelakaan lalu

lintas pada pengemudi bus AKAP dan AKDP di Terminal Kota Gorontalo, sehingga  $H_0$  atau hipotesis penelitian diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansyori, M. 2018. *Hubungan Antara Persepsi Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Dengan Aggressive Driving*. [Skripsi]. Universitas Brawijaya
- Kementerian Perhubungan RI. (2023). *Tekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas, Kemenhub Ajak Masyarakat Beralih ke Transportasi Umum dan Utamakan Keselamatan Berkendara*. <https://www.dephub.go.id/post/read/tekan-angka-kecelakaan-lalu-lintas,-kemenhub-ajak-masyarakat-beralih-ke-transportasi-umum-dan-utamakan-keselamatan-berkendara>
- Ikroom, W,D. 2014. *Mengurangi Resiko Kecelakaan Lalu-Lintas Melalui Audit Keselamatan Jalan (Studi Kasus Jalan Kalimantan Kota Bengkulu)*. [Skripsi]. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Lutfhie, A. 2018. *Pengaruh Self Control Dan Moral Disengagement Terhadap Aggressive Driving Pada Pengemudi Sepeda Motor*. [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Putri, S, N. 2019. *Hubungan antara Persepsi Risiko dan Aggressive Driving dengan Kematangan Emosional sebagai Variabel Intervening*.
- Soffania, M,I. 2018. *Hubungan Agressive Driving Behavior Pengemudi Sepeda Motor Dengan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Pada Siswa Sma Di Kabupaten Sidoarjo)*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Suneeta. 2018. *Aggressive Driving Pengemudi Angkutan Kota Di Jalan Macet*. Vol 4. No 1.
- Tasca, L. (2000) *A review of the literature on aggressive driving research*. Road User Safety Branch: Canada.